

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENCABUTAN GIGI

Ardian Jayakusuma Amran^{1*}, M. Fajrin Wijaya², Andi Tenri Biba Mallombasang³,
Rachmi Bachtiar⁴, Milanthy Rahakbauw⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Kedokteran, Gigi Universitas Muslim Indonesia

Email: ardianjayakusuma.amran@umi.ac.id*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu faktor internal (usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman) dan eksternal (lingkungan, sosial ekonomi, dan informasi) sehingga pengetahuan seseorang mengenai kesehatan gigi dan mulut sangat berpengaruh pada keputusan menjaga dan mencegah masalah gigi dan mulut salah satunya adalah pencabutan gigi. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencabutan gigi yaitu pendidikan, informasi, usia, dan pengalaman. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dan penelitian ini masuk dalam rancangan penelitian cross sectional. Uji statistic yang digunakan adalah chi square. Adapun sampel pada penelitian ini terdiri 78 sampel. Hasilnya yaitu karakteristik responden yang paling banyak yaitu usia 17-25 tahun (51,28%), tingkat pendidikan terakhir SMA (51,28%), sumber informasi dari dokter gigi (34,26%), pengalaman dari pernah melakukan pencabutan gigi (71,79%). Faktor usia memiliki (p-value 0,680>0,05), faktor tingkat pendidikan memiliki (p-value 0,997>0,05), faktor sumber informasi memiliki (p-value 0,722>0,05), faktor pengalaman memiliki nilai (p-value 0,071>0,05). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat faktor yang mempengaruhi tingkat masyarakat tentang pencabutan gigi.</i></p>	<p>Diajukan : 11-7-2024 Diterima : 12-9-2024 Diterbitkan : 25-9-2024</p>
<p>Abstract</p> <p><i>A person's level of knowledge can be influenced by various factors, namely internal factors (age, education, work and experience) and external factors (environment, socio-economics and information) so that a person's knowledge about dental and oral health greatly influences the decision to maintain and prevent dental problems. and mouth, one of which is tooth extraction. The aim of the research is to determine the factors that influence the level of public knowledge about tooth extraction, namely education, information, age and experience. This research uses analytical observational methods and this research is a cross sectional research design. The statistical test used is chi square. The sample in this study consisted of 78 samples. The results showed that the characteristics of the respondents that were most common were age 17-25 years (51.28%), highest education level (51.28%), source of information from dentist (34.26%), experience from having had a tooth extracted (71.79%). The age factor has (p-value 0.680>0.05), the education level factor has (p-value 0.997>0.05), the information source factor has (p-value 0.722>0.05), the experience factor has (p-value 0.071>0.05). Based on the research results, it shows that there are no factors that influence the level of society regarding</i></p>	<p>Kata kunci: <i>tingkat pengetahuan, pencabutan gigi, Analisa</i></p> <p>Keywords: <i>level of knowledge, tooth extraction, analysis</i></p>

tooth extraction.

Cara mensitasi artikel:

Septianingrum, M., Husain, F., & Wulandari, I. (2024). Penerapan Posisi Alih Baring Pada Pasien Kritis dengan Stroke untuk Menurunkan Resiko Dekubitus di Ruang Observasi Emergency RSUD dr Moewardi Surakarta. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 2(3), hal 589-594. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>

PENDAHULUAN

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui atau memprediksi sesuatu yang merupakan hasil belajar dan keingintahuan yang dapat terpenuhi jika seseorang memperoleh pemahaman tentang siapa dirinya. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal (usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman) dan faktor eksternal (lingkungan, sosial ekonomi, dan informasi). Serta pengetahuan adalah pemahaman atau informasi yang dimiliki seseorang tentang subjek yang telah mereka pelajari atau alami, serta apa yang umumnya mereka ketahui atau sadari. Berbagai sumber informasi, termasuk konseling kesehatan gigi dan mulut, media sosial, dokter gigi, dan lain-lain, dapat digunakan untuk belajar tentang kesehatan gigi dan mulut.

Tingkat pengetahuan seseorang tentang kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi keputusan mereka dalam menjaga dan mencegah masalah gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut juga mencakup pengetahuan tentang pencabutan gigi. Karena kurangnya kesadaran pada masyarakat tentang pencabutan gigi, sehingga banyak orang yang percaya bahwa jika terjadi sakit gigi, maka pencabutan gigi adalah pilihan terbaik.

Salah satu prosedur yang paling umum dilakukan dalam kedokteran gigi, dikenal sebagai prosedur pencabutan gigi yang didefinisikan sebagai pencabutan gigi dari soket alveolarnya, ketika tidak dapat lagi diobati. Pencabutan gigi paling sering digunakan untuk menyembuhkan karies dan hanya digunakan sebagai pilihan terakhir ketika gigi tidak dapat diselamatkan. Pencabutan gigi juga dapat merujuk pada perawatan yang tertunda dari perawatan gigi dan mulut yang parah. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut, terutama karies gigi. Karies dan penyakit periodontal adalah penyebab yang paling umum dari pencabutan gigi, namun faktor-faktor lain seperti patah tulang, impaksi gigi, dan kebutuhan untuk terapi ortodontik juga dapat menyebabkan pencabutan gigi.

Menurut penelitian Proyoga MA, dkk tahun 2022 faktor usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencabutan gigi sedangkan faktor sumber informasi berpengaruh secara signifikan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencabutan gigi. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan menggunakan faktor yang sama dan menambahkan satu faktor yang bebrbeda untuk mengetahui pengaruhnya dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencabutan gigi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencabutan gigi pada bulan September-October 2023.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan salah satu teknik sampling non random dimana pengambilan sampel dengan melihat kriteria tertentu. Kriteria inklusi penelitian ini antara lain pasien pencabutan gigi, berusia 17-55 tahun, bersedia dengan menyetujui *informed consent*. Sedangkan kriteria eksklusi adalah berprofesi sebagai dokter gigi atau perawat gigi, mahasiswa dibidang kedokteran gigi atau keperawatan gigi, dan tidak bersedia mengikuti penelitian. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, dengan besaran *sampling error* 10% ($\alpha=0,1$) maka jumlah sampel yang didapatkan adalah 78 sampel.

Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah pendidikan, informasi, usia, dan pengalaman. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencabutan gigi. Data yang diperoleh adalah data primer dari hasil pengisian kuesioner oleh responden. Kuesioner berisi pertanyaan yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, sumber informasi, pengalaman, dan pengetahuan tentang pencabutan gigi mengenai indikasi dan kontraindikasi pencabutan gigi, manfaat pencabutan gigi, komplikasi pencabutan gigi dan instruksi pasca pencabutan gigi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencabutan gigi. Sampel penelitian ini yaitu pasien bedah mulut RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso dan memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya, serta pengambilan responden menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 78 dan setiap responden di berikan *informed consent* dan kuesioner.

Tabel 1. Distribusi dan Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
17-25 tahun	40	51,28%
26-35 tahun	12	15,38%
36-45 tahun	13	16,67%
46-55 tahun	13	16,67%
Total	78	
Pendidikan Terakhir		
SD	2	2,56%
SMP	6	7,69%
SMA	40	51,28%
S1	26	33,33%
S2	4	5,13%
Total	78	
Sumber Informasi		
Dokter Gigi	27	34,62%
Kerabat	13	16,67%
Media Cetak	9	11,54%
Media Sosial	14	17,95%
Pengalaman	15	19,23%
Total	78	
Pengalaman		
Tidak Pernah	22	28,21%
Pernah	56	71,79%
Total	78	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden pada kategori usia yang paling banyak yaitu 17-25 tahun sebanyak 40 (51,28%) dan yang paling sedikit pada usia 26-35 tahun sebanyak 12 (15,38%). Selain itu, pada kategori pendidikan terakhir yang paling banyak adalah SMA sebanyak 40 (51,28%), dan paling sedikit SD sebanyak 2 (2,66%), Pada kategori sumber informasi yang paling banyak yaitu dokter gigi sebanyak 27 (34,62%) dan yang paling sedikit adalah media cetak sebanyak 9 (11,54%). Selain itu, pada kategori pengalaman yang paling banyak yaitu pernah melakukan pencabutan gigi sebanyak 56 (71,79%) dan yang tidak pernah melakukan pencabutan gigi sebanyak 22 (28,21%).

Tabel 2. Distribusi dan Frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Buruk	2	2,56%
Cukup	73	93,59%
Baik	3	3,85%
Total	78	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi dan frekuensi tingkat pengetahuan responden, diperoleh gambaran bahwa jumlah responden dengan pengetahuan yang cukup dalam penelitian ini lebih banyak daripada jumlah responden dengan pengetahuan baik, dimana jumlah responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 73 responden (93,59%), sedangkan jumlah responden dengan pengetahuan yang baik sebanyak 3 responden (3,85%).

Tabel 3. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Dengan Menggunakan Uji *Chi Square*

Variabel	Tingkat Pengetahuan						p-Value
	Buruk		Cukup		Baik		
	n	%	n	%	n	%	
Usia							
17-25 tahun	1	2,5%	38	95,0%	1	2,5%	0,680
26-35 tahun	0	0,0%	11	91,7%	1	8,3%	
36-45 tahun	1	7,7%	11	84,6%	1	7,7%	
46-55 tahun	0	0,0%	13	100,0%	0	0,0%	
Pendidikan Terakhir							
SD	0	0,0%	2	100,0%	0	0,0%	0,997
SMP	0	0,0%	6	100,0%	0	0,0%	
SMA	1	2,5%	37	92,5%	2	5,0%	
S1	1	3,8%	24	92,3%	1	3,8%	
S2	0	0,0%	4	100,0%	0	0,0%	
Sumber Informasi							
Dokter Gigi	1	3,7%	24	88,9%	2	7,4%	0,722
Kerabat	1	7,7%	12	92,3%	0	0,0%	
Media Cetak	0	0,0%	9	100,0%	0	0,0%	
Media Sosial	0	0,0%	13	92,9%	1	7,1%	
Pengalaman	0	0,0%	15	100,0%	0	0,0%	
Pengalaman							
Tidak Pernah	2	9,1%	19	86,4%	1	4,5%	0,071
Pernah	0	0,0%	54	96,4%	2	3,6%	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencabutan gigi. Pada faktor usia tidak terdapat hubungan bermakna antara usia dengan pengetahuan masyarakat tentang pencabutan gigi dengan nilai (p -value 0,680 > 0,05). Tidak ada hubungan bermakna antara faktor pendidikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencabutan gigi dengan nilai (p -value 0,997 > 0,05). Tidak ada hubungan bermakna antara faktor sumber informasi dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencabutan gigi dengan (p -value 0,722 > 0,05). Serta tidak ada hubungan bermakna antara faktor pengalaman dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencabutan gigi dengan nilai (p -value 0,071 > 0,05).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Prayoga MA, dkk tahun 2022 menyatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencabutan gigi di kota samarinda adalah cukup (62,5%). Dimana faktor usia (0,993%), pendidikan (0,999%), pekerjaan (0,740%), penghasilan (0,874%) tidak berpengaruh pada tingkat pengetahuan mengenai pencabutan gigi. Namun, sumber informasi (0,000%) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan. Hal ini dikarenakan pencarian responden dilakukan secara online dengan memanfaatkan beberapa aplikasi media sosial yang mana lebih banyak digunakan oleh masyarakat remaja.

Alasan responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dikarenakan responden sudah mengetahui mengenai pencabutan gigi dari dokter gigi dan juga pengalaman responden sebelumnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prayoga MA dkk dan Simorangkir M yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mengenai pencabutan gigi dikategori cukup.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Simorangkir M tahun 2019 yang melakukan penelitian dengan jumlah sampel 30 melaporkan bahwa adanya faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang pencabutan gigi berdasarkan tingkat pendidikan dan usia. Dimana tingkat pendidikan SD memiliki pengetahuan yang buruk (13%), SMA memiliki tingkat pengetahuan sedang (17%). Sedangkan berdasar usia tingkat pengetahuan tentang pencabutan gigi pada usia 50-59 tahun masuk dalam kategori buruk (30%), dan usia 40-49 tahun kategori sedang (13%). Serta tingkat pengetahuan masyarakat kelurahan Sei Mati tentang pencabutan gigi masuk dalam kategori sedang dengan nilai 9,1%.

Hasil penelitian Lethulur VA, dkk tahun 2015 menunjukkan bahwa paling banyak responden dengan pendidikan SD terakhir berjumlah 138 (39,7%) memiliki pengetahuan yang buruk tentang pencabutan gigi, dan yang paling sedikit responden dengan pendidikan S3 adalah 1 (0,3%). Proses pendidikan yang berpusat pada proses mengajar dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan dengan tujuan mengubah perilaku dari tidak tahu menjadi tahu. Menerima informasi yang lebih besar dapat dicapai melalui interaksi seseorang dengan lingkungannya, baik di dalam maupun di luar lingkungan. Masyarakat pada saat penelitian dilakukan tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang pencabutan gigi dan bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, peneliti menemukan bahwa tingkat pendidikan orang-orang di kelurahan Kombos Barat tidak menunjukkan seberapa besar pengetahuan orang-orang di kelurahan tersebut.

Dalam penelitian Demir P, dkk tahun 2022 dan Lindahl O, dkk tahun 2023 menyatakan bahwa, faktor informasi dan pengalaman sebelumnya dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang pencabutan gigi. Dimana semakin sering

seseorang mencari informasi mengenai pencabutan gigi maka semakin baik pengetahuannya, sama halnya dengan pengalaman yang memiliki hubungan erat dengan pengetahuan dikarekan jika seseorang pernah melakukan pencabutan gigi maka pengetahuannya mengenai pencabutan gigi semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Hipotesis yang dapat diterima adalah Hipotesis Nol (H₀) hal tersebut dikarekan tingkat pengetahuan responden tentang pencabutan gigi di RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso tidak di pengaruhi oleh faktor apapun seperti faktor pendidikan, informasi, usia dan pengalaman. Adapun alasan lain mengenai tidak ada faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang pencabutan gigi adaah karena jumlah responden yang kurang dan waktu pemberian kuesioner bersamaan dengan responden yang sedang mengantri untuk dilakukan pemeriksaan di ruang Bedah Mulut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso, maka diketahui tingkat pengetahuan responden tentang pencabutan gigi termasuk dalam kategori cukup. Faktor usia, pendidikan terakhir, sumber informasi dan pengalaman tidak berpengaruh secara bermakna terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencabutan

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan S, Adzakiyah T. Gambaran pencabutan gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) universitas andalas pasca pandemi covid-19. *Andalas Journal*. 2022;10(1):16-23
- Demir P, Aydogdu H, Sari S. Knowledge, attitude and clinical practice of dentists about extraction of first permanent molars. *Journal of Clinical Pediatric Dentistry*. 2022;46(1)
- Lethulur VA, Pangemanan DHC, Supit A. Gambaran tingkat pengetahuan tentang pencabutan gigi pada masyarakat kelurahan kombos barat berdasarkan pendidikan dan pekerjaan. *Jurnal e-GiGi*;3(1):1-2,5
- Lidahl O, Venta I. Level of difficulty of tooth extractions among roughly 100,000 procedures in primary care. *Clinical oral investigations*. 2023
- Pratama ARF, Puspitasari AA, Hidayati SLY, Titani M, Atmadani RN. Factors affecting the level of public knowledge about the use of chlorpheniramine maleate in pesanggrahan village. *KnE Medicine*. 2022
- Prayoga MA, Mayhudi M, Muthi'ah N. Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencabutan gigi di kota samarinda. *Mulawarman dental journal*. 2022;2(1):1-10
- Putri WA, Wardani IK, Hatta I. Correlation of parents' knowledge and socioeconomic status with the experience of tooth extraction. *Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi*. 2022;7(2):215-219
- Simorangkir M. Gambaran pengetahuan tentang pencabutan gigi berdasarkan karakteristik usia dan tingkat pendidikan pada masyarakat kelurahan sei mati kecamatan medan lebuhan. *Karya Tulis Ilmiah*. 2019. Hal 16-8